BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum memegang peranan penting terhadap kemajuan pendidikan suatu negara. Kurikulum adalah suatu rancangan yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Perkembangan kurikulum selalu diupayakan demi terciptanya pendidikan yang dapat mencerdaskan manusia. Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia sudah terjadi selama bertahun-tahun. Perkembangan kurikulum bermanfaat dalam memperbaiki kualitas serta mutu pendidikan di tingkat nasional (Insani, 2019). Setiap perubahan dalam sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, pengetahuan dan teknologi dapat menyebabkan perubahan kurikulum (Ananda & Hudaidah, 2021). Setiap perkembangan kurikulum yang telah dilalui, tentunya selalu ada keunggulan serta kelemahan dari setiap kurikulum.

Pada awal tahun 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan peraturan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan gagasan kurikulum baru yang mengutamakan kebebasan dan inovasi. Nugraha & Frinaldi (2023) menyatakan beberapa inovasi yang

ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka adalah kesempatan bagi siswa dalam mengambil bidang studi yang selaras dengan minat serta potensi masing-masing, adapun pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka guna menawarkan kesempatan belajar yang lebih nyata dan sesuai dengan konteks kehidupan kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pengembangan karakter siswa, seperti karakter mandiri, jujur, dan bertanggung jawab. Kurikulum Merdeka juga mengandalkan teknologi sebagai alat bagi peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur yang lebih mudah disesuaikan, menekankan materi yang esensial dan pembentukan karakter serta keterampilan siswa (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka dibedakan menjadi enam fase, yakni fase A, B, C, dan D yang terlaksana pada jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP); fase E dan F yang terlaksana pada jenjang Pendidikan Menengah (SMA dan SMK).

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah pengelolaan pembelajaran yang optimal. Menurut Daryanto (2010) pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang menyeluruh mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dapat membantu mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur (Santoso dkk., 2023). Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang ditemukan dalam pengelolaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka. Taruklimbong & Murniarti (2024) menemukan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan berpusat pada siswa dan kurangnya pemahaman Kurikulum Merdeka menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada Nurwahdania dkk. (2024) ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta kesulitan dalam mengkoordinasi serta mengorganisasikan siswa. Fakta ini menunjukan bahwa peran guru serta siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

SMA Negeri 4 Singaraja adalah sekolah di Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pengelolaan pembelajaran. Observasi awal dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja pada pelaksanaan pembelajaran pada materi bilangan kuantum yang memiliki alokasi waktu 2 jp. Selama 2 jam pembelajaran tersebut, guru memaparkan konsep dari bilangan kuantum utama (n), azimuth (ℓ), magnetic (m), dan spin (s). Pada proses pembelajaran, guru masih menjadi pusat kegiatan belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, materi dijelaskan sepenuhnya oleh guru di depan kelas sementara siswa berperan dalam menyimak penjelasan yang diberikan. Kurikulum Merdeka mengharapkan pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Pembelajaran berpusat pada siswa adalah cara untuk memacu siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Pertiwi dkk., 2022). Hal ini juga terjadi di MTs Sunan Cendana dimana pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa ketika proses pembelajaran tidak aktif dan cenderung

diam sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tetap didominasi oleh guru (Nurhayati, 2022).

Selanjutnya diketahui bahwa seluruh kelas di SMA Negeri 4 Singaraja bersifat heterogen. Hal ini berarti setiap kelas terdiri dari siswa yang memiliki beragam latar belakang dan kemampuan. Namun pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru menerapkan metode yang sama pada seluruh siswa sehingga hal ini belum sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diharapkan Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode yang sama pada seluruh siswa cenderung mengabaikan perbedaan setiap individu dalam hal gaya belajar, kemampuan, dan kesiapan siswa. Hal yang sama terjadi di SMA Negeri 8 Pontianak dan SMA Negeri 1 Tilatang Kanag dimana guru masih menggunakan metode yang sama pada seluruh siswa. Hal ini disebabkan oleh guru yang merasa kesulitan untuk memetakan peserta didik dengan kemampuan yang beragam sehingga guru tidak dapat menentukan metode yang sesuai dan berdiferensiasi yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Nadia dkk., 2024; Zikri & Novio, 2024).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa cenderung menjadi pendengar yang pasif. Siswa cenderung menerima materi secara satu arah tanpa adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keadaan ini terjadi karena proses belajar sebagian besar didominasi oleh pemberian informasi dari guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, guru menjadi satu satunya sumber pengetahuan yang diandalkan di dalam kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Studi pustaka yang dilakukan oleh (Indriani dkk., 2021) menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran satu arah dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif karena kegiatan pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan guna mendapatkan gambaran mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia dalam dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran di SMA Negeri 4 Singaraja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia di SMA negeri 4 Singaraja yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan dalam latar belakang yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang sama pada seluruh siswa.
3. Siswa berperan sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pembelajaran hanya berisi pemberian informasi dari guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembelajaran yang mencakup dokumen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa jenis dan isi dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis dan isi dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia di SMA Negeri 4 Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia di SMA Negeri 4 Singaraja.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia di SMA Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran kimia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam memperbaiki hal yang menghambat penerapan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan hal yang sudah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah untuk evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka.